



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN *SUBTITLE* BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA PADA FILM PENDEK AKUN INSTAGRAM @arabiyahtalks

Muhammad Arifin Ilham¹, Abdul Majid², Hanifah Nurfitri³, Rinaldi Supriadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence E-mail: elhaaazzl10@upi.edu, abdulmajid21@upi.edu, Hanifahnurf@upi.edu, rinaldisupriadi@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to analyze the subtitle translation techniques from Arabic to Indonesian in short film content published on the Instagram account @arabiyahtalks. As part of the translation process, the techniques used in this study include reduction, amplification, transposition, and modulation. These techniques are applied to ensure that the message conveyed remains understandable to the Indonesian audience without sacrificing the meaning or original style of the Arabic language. The research data were obtained through the documentation of content from the Instagram account, which was then analyzed to identify various translation techniques used. The research results show that the translator successfully overcame the challenges arising from language and cultural differences, and was able to convey a message that aligns with the cultural context of the target audience. Thus, this research emphasizes the importance of using appropriate translation techniques to ensure message accuracy and smooth communication across languages and cultures

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 25 Dec 2024

Accepted: 12 Feb 2025

Published: 12 Feb 2025

Pages : 10-18

Keyword:

Translation; arabic language; instagram

1. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan individu atau kelompok dalam menyampaikan ide, tujuan, dan pemikiran (Ilham & Maulani, 2024; Sidiq, 2022). Sebagai sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer, bahasa ditentukan oleh kesepakatan umum yang berasal dari adat, kebiasaan, dan kelaziman. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, tetapi juga menjadi alat komunikasi yang paling sering digunakan oleh manusia. Setiap bunyi dalam bahasa mengandung makna dan konsep tertentu, sehingga setiap ujaran memiliki arti yang spesifik. Tanpa bahasa, manusia akan menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dengan orang lain (Larasati & Amri, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi, penerjemahan bahasa semakin berkembang dan memiliki dampak besar di berbagai aspek kehidupan. Penerjemahan tidak lagi terbatas pada buku, dokumen, atau surat, melainkan juga mencakup objek-objek lain seperti lagu dan film. Di antara semua bentuk penerjemahan, film memberikan dampak yang lebih kuat karena memadukan unsur audio dan visual secara serentak. Penonton lebih mudah memahami dan mengingat informasi tanpa merasa bosan, berkat penyajian yang menarik dan interaktif. Film bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga alat edukasi yang efektif, menjadikannya media komunikasi lintas budaya yang sangat berpengaruh di era modern ini (Agusdtine et al., 2022). Sebagai media yang berperan dalam lintas budaya, film memudahkan masyarakat untuk memahami bahasa serta konteks budaya yang berbeda, termasuk norma dan kebiasaan. Film dianggap sebagai salah satu bentuk seni yang penting karena kemampuannya untuk menghibur, mendidik, serta memberikan inspirasi kepada penontonnya. Penerjemahan dalam film umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu *subtitling* (sulih kata) dan *dubbing* (sulih suara). *Subtitling*, yang berfokus pada teks yang ditampilkan dalam film, membantu penonton memahami maksud dan pesan dari bahasa sumber, sehingga film tersebut dapat dinikmati oleh semua kalangan (Khoiriyatunnisa & Yuniar, 2022; Yuda et al., 2020).

Dalam konteks ini, penerjemahan menjadi semakin penting mengingat keragaman bahasa di seluruh dunia. Penerjemahan memungkinkan bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, membantu menyampaikan maksud atau informasi dari penulis atau penutur kepada pembaca atau pendengar (Larasati & Amri, 2021). Proses penerjemahan melibatkan pengalihan pesan, baik secara tertulis maupun lisan, dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Tujuan utamanya adalah mentransfer pesan dengan memperhatikan kesepadanan dan kewajaran antara kedua bahasa, sehingga pesan dapat dipahami dengan baik oleh penerima. Penerjemahan bukan sekadar mengubah bentuk bahasa, tetapi juga berupaya untuk mentransfer pesan dan informasi secara akurat (Khoiriyatunnisa & Yuniar, 2022; Yuda et al., 2020). Salah satu aspek penting dalam penerjemahan film adalah penggunaan *subtitle*, yang memudahkan penonton memahami pesan yang disampaikan dalam film. Meskipun *subtitle* mempermudah penonton menikmati film, penerjemah sering kali menghadapi tantangan karena adanya perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Untuk mengatasi hal ini, penerjemah perlu menggunakan teknik-teknik penerjemahan yang tepat guna memastikan pesan dapat ditransfer secara akurat dan hasil terjemahan berkualitas. Teknik-teknik penerjemahan ini merupakan wujud nyata dari strategi yang diterapkan penerjemah untuk menghadapi berbagai kendala selama proses penerjemahan. Teknik yang digunakan sangat mempengaruhi kualitas akhir terjemahan (Ghufron et al., 2022).

Telah ada penelitian sebelumnya dari Sihotang et al.(2020) tentang kesalahan terjemahan dalam *subtitle* film *The Help* dan *Hidden Figures* yang mengatakan bahwa budaya dan penerjemahan adalah dua hal yang saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan. Setiap bahasa membawa elemen budaya masing-masing. Dalam proses penerjemahan, yang melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa sumber (Bsu) dan bahasa sasaran (Bsa), terdapat unsur budaya di dalamnya. Unsur budaya tersebut dapat tercermin dalam bahasa yang diterjemahkan. Penelitian selanjutnya dari Sofyan & Adryani Nasution (2021) tentang analisis teknik perjemahan *subtitle* film *How Long Will I Love You*. Menyatakan bahwa penerjemahan juga melibatkan bahasa dan sistem kebahasaan yang saling berkaitan, yang terus berkembang dan menunjukkan perbedaan seiring waktu. Karena adanya perbedaan dalam sistem kebahasaan tersebut, penerjemah dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa yang baik, cepat dalam membaca dan menulis, serta memiliki pengetahuan yang luas. Penelitian lain oleh Wibisono & Ed (2020) tentang teknik penerjemahan *subtitle* pada film *Detective Chinatown 2* yang mengatakan bahwa inti dari penerjemahan bukan hanya sekedar mengubah kata-kata, tetapi yang terpenting adalah mentransfer makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Pemahaman mendalam tentang bahasa yang diterjemahkan sangat penting untuk mempermudah proses penerjemahan dan menghasilkan terjemahan yang akurat serta berkualitas. Kemudian pada penelitian Ather (2022) tentang teknik terjemahan yang digunakan dan mendeskripsikan kesesuaian hasil terjemahan pada subtitle film 《致平行时空的你》zhì píngxíng shíkōng de nǐ. Mengatakan bahwa dalam sebuah film, bahasa adalah kunci utama untuk menyampaikan pesan dan tujuan pembuat karya kepada audiens. Tanpa bahasa yang tepat, makna film mungkin tidak akan sepenuhnya dipahami. Dan yang terakhir pada penelitian Wiguna et al. (2022) tentang teknik dan metode penerjemahan tuturan ekspresif dalam *subtitle* film *Paradise* yang mengatakan bahwa teknik dan metode penerjemahan memiliki dampak pada kualitas hasil terjemahan, termasuk dalam penerjemahan tuturan ekspresif di *subtitle* film. Penerjemahan tuturan ekspresif tidaklah sederhana, karena selain menerjemahkan makna harfiah, penerjemah juga harus menangkap maksud tersembunyi dari penutur yang tidak selalu diungkapkan secara eksplisit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik penerjemahan *subtitle* bahasa Arab ke bahasa Indonesia pada film pendek akun Instagram @arabiyahtalks. Penelitian ini memiliki perbedaan kajian dengan penelitian sebelumnya yang fokus terhadap teknik penerjemahan *subtitle* pada sebuah film panjang dan bukan bahasa Arab, sedangkan penelitian ini fokus terhadap teknik penerjemahan *subtitle* bahasa Arab ke bahasa Indonesia pada film pendek akun Instagram @arabiyahtalks yang berisi tentang pembelajaran bahasa Arab.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya melalui penggambaran data secara mendalam dan menyeluruh. Data utama yang digunakan berupa teks terjemahan dan postingan asli yang diperoleh melalui metode dokumentasi langsung dari akun Instagram @arabiyahtalks. Proses analisis data melibatkan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi teknik penerjemahan. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan alat, di mana semua perangkat yang dibutuhkan, seperti alat dokumentasi dan akses terhadap konten akun Instagram, disiapkan. Selanjutnya, penyusunan bibliografi

dilakukan dengan mengumpulkan referensi berupa jurnal, artikel penelitian, dan sumber lain yang relevan dengan teknik penerjemahan. Peneliti kemudian menyusun jadwal penelitian untuk memastikan setiap tahapan dapat diselesaikan secara terstruktur. Tahap akhir adalah pembacaan dan pencatatan materi penelitian, di mana konten film pendek dari akun Instagram @arabiyahtalks dianalisis untuk dicatat dan diidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakannya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan teknik penerjemahan yang ditemukan dalam kalimat tertentu. Setelah itu, analisis mendalam dilakukan untuk menyimpulkan hasil penelitian yang fokus pada teknik penerjemahan *subtitle* dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia pada film pendek akun Instagram @arabiyahtalks (Adlini et al., 2022; Ilham & Maulani, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan **analisis teknik penerjemahan** yang fokus pada konten dari akun Instagram @arabiyahtalks. Data berupa kalimat-kalimat yang diterjemahkan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. Penelitian ini menganalisis bagaimana penerjemah menerapkan berbagai teknik penerjemahan dalam menyampaikan pesan dengan tetap mempertahankan makna dan gaya bahasa yang sesuai. Berikut hasil temuan yang didapat dari akun @arabiyahtalks.

Tabel 1. Hasil Temuan pada Konten

Teknik Penerjemahan	Terjemahan	Kalimat
Reduksi	Akan datang sebuah masa	ستأتي عليك فترة
Amplifikasi dan Transposisi	Yang terasa lebih berat dari gunung	أثقل من الجبال
Literal	Bukan untuk membuatmu terpuruk	ليس لتكتئب
Amplifikasi	Tapi untuk mengajarkanmu bersujud dan mendekat kepada Allah	بل لتسجد وتقترب
Modulasi	Kemudian Allah akan menggantinya dengan kebaikan dan kepuasan hati	ثم سيعوضك وسيرافيك
Modulasi	Dan Allah akan mengobati luka hatimu	وسيجبر بخاطرك
Transposisi	Allah yang akan mengatur semuanya	سيدبرها الله
Literal	Jangan Khawatir	لا تقلق

Pembahasan

1. ستأتي عليك فترة

Dalam kalimat ini, teknik reduksi digunakan untuk menyederhanakan struktur kalimat sumber dengan menghilangkan elemen leksikal tertentu tanpa mengubah makna inti. Frasa "عليك" yang berarti "atasmu" tidak dimasukkan dalam versi terjemahan Bahasa Indonesia, yang menjadi "Akan datang sebuah masa." Penghilangan ini dilakukan karena elemen tersebut dianggap tidak relevan atau tidak memberikan nilai tambah dalam konteks bahasa target. Reduksi dilakukan untuk menciptakan terjemahan yang lebih dinamis dan mudah dipahami oleh pembaca target. Penyederhanaan ini juga bertujuan untuk menyelaraskan terjemahan dengan gaya bahasa yang lebih umum digunakan dalam komunikasi Bahasa Indonesia. Dengan menghilangkan elemen yang bersifat spesifik pada struktur Bahasa Arab, pesan inti tetap dapat tersampaikan tanpa kehilangan esensi makna.

2. أثقل من الجبال

Pada kalimat ini, dua teknik utama digunakan yakni teknik amplifikasi dan transposisi. Amplifikasi diterapkan melalui penambahan frasa "yang terasa" yang tidak terdapat dalam teks sumber. Penambahan ini bertujuan untuk memberikan konteks emosional dan membuat makna menjadi lebih jelas bagi pembaca target. Dalam budaya pembaca Bahasa Indonesia, tambahan ini memperkuat impresi pembaca terhadap beban atau kesulitan yang digambarkan, sehingga menciptakan hubungan emosional yang lebih kuat. Amplifikasi digunakan ketika elemen implisit dalam teks sumber perlu dibuat eksplisit dalam bahasa target untuk menghindari ambiguitas atau untuk menyesuaikan konteks budaya pembaca.

Transposisi diterapkan pada perubahan bentuk kata الجبال (jamak, "gunung-gunung") menjadi "gunung" (tunggal) dalam bahasa target. Bahasa Indonesia sering menggunakan bentuk tunggal dalam konteks metaforis atau emosional seperti ini, meskipun dalam bahasa sumber digunakan bentuk jamak untuk memberikan intensitas. Perubahan ini merupakan bentuk adaptasi terhadap tata bahasa dan gaya penyampaian Bahasa Indonesia, yang lebih menyukai penyederhanaan dalam konteks naratif. Transposisi dilakukan untuk memastikan bahwa struktur kalimat dalam bahasa target lebih natural dan mudah dipahami oleh pembaca, tanpa mengorbankan makna inti dari teks sumber. Melalui kombinasi kedua teknik ini, terjemahan berhasil menyampaikan pesan inti teks sumber dengan lebih baik, sambil tetap menjaga keluwesan dan keterbacaan bagi pembaca Indonesia

3. ليس لتكتئب

Teknik literal diterapkan pada kalimat ini dengan menerjemahkan kata demi kata menjadi "Bukan untuk membuatmu terpuruk." Struktur gramatikal Bahasa Arab dalam kalimat ini serupa dengan struktur Bahasa Indonesia, sehingga memungkinkan penerapan teknik literal tanpa mengubah keakuratan makna. Teknik literal sering

kali digunakan ketika struktur bahasa sumber dan target kompatibel, sehingga terjemahan dapat langsung mempertahankan bentuk dan makna asli. Dalam konteks ini, terjemahan literal dianggap memadai karena pesan yang ingin disampaikan tetap jelas dan tidak memerlukan penyesuaian tambahan untuk dapat dipahami oleh pembaca target.

4. بل لتسجد وتقترب

Amplifikasi kembali digunakan pada kalimat ini dengan menambahkan kata "untuk mengajarkanmu" dalam terjemahan menjadi "Tapi untuk mengajarkanmu bersujud dan mendekat kepada Allah." Penambahan frasa ini tidak terdapat dalam teks sumber, tetapi dilakukan untuk memperjelas fungsi dan tujuan tindakan yang dimaksud. Dalam penerjemahan kalimat ini, amplifikasi digunakan untuk menjelaskan konteks yang mungkin kurang eksplisit dalam teks sumber. Dalam budaya pembaca target, penambahan ini membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tujuan spiritual yang ingin disampaikan oleh kalimat tersebut, sehingga pesan yang diterima pembaca lebih kaya makna.

5. ثم سيعوضك وسيرافيك

Teknik modulasi diterapkan pada kalimat ini, di mana frasa "سيرافيك" yang berarti "memuaskanmu" diterjemahkan menjadi "kepuasan hati." Modulasi melibatkan perubahan perspektif atau cara pandang tanpa mengubah makna inti. Dalam konteks ini, perubahan dilakukan untuk menyesuaikan nuansa emosional yang lebih cocok bagi pembaca Indonesia, di mana istilah "kepuasan hati" lebih relevan secara budaya daripada makna literal "memuaskanmu." Teknik modulasi digunakan untuk menjembatani perbedaan budaya atau perspektif antara bahasa sumber dan target, sehingga terjemahan dapat diterima dengan lebih baik oleh pembaca target.

6. وسيجبر بخاطرك

Modulasi juga digunakan dalam kalimat ini, di mana frasa "بخاطرك" yang berarti "hatimu" diterjemahkan menjadi "luka hatimu." Perubahan ini dilakukan untuk memberikan penekanan pada aspek penyembuhan emosional, yang menjadi inti pesan dalam kalimat tersebut. Teknik ini membantu menyesuaikan pesan agar lebih sesuai dengan budaya pembaca target, di mana ungkapan seperti "luka hati" memiliki resonansi emosional yang kuat. Modulasi diperlukan ketika terjemahan literal tidak dapat sepenuhnya menyampaikan makna atau nuansa yang diinginkan dalam bahasa target.

7. سيدبرها الله

Teknik transposisi diterapkan pada kalimat ini, di mana struktur sintaksis Bahasa Arab yang menggunakan pola verba + subjek diubah menjadi subjek + predikat dalam Bahasa Indonesia, sehingga terjemahannya menjadi "Allah yang akan

mengatur semuanya." Transposisi memungkinkan penerjemah untuk menyelaraskan tata bahasa teks sumber dengan tata bahasa teks target tanpa mengorbankan makna. Transposisi penting untuk memastikan keterbacaan dan keluwesan terjemahan, sehingga teks yang dihasilkan terdengar alami bagi pembaca target.

8. لا تقلق

Teknik literal diterapkan pada frasa ini, yang diterjemahkan menjadi "Jangan khawatir." Struktur gramatikal Bahasa Arab dalam kalimat ini sangat sederhana dan langsung kompatibel dengan Bahasa Indonesia, sehingga memungkinkan penggunaan teknik literal tanpa modifikasi tambahan. Literal digunakan untuk pendekatan yang ideal jika struktur dan makna teks sumber dapat langsung dipertahankan dalam teks target. Dalam hal ini, terjemahan literal berhasil menyampaikan pesan secara ringkas dan efektif.

Pemilihan teknik-teknik tersebut didasarkan pada perbedaan struktur bahasa dan kebutuhan untuk menjaga keakuratan makna. Reduksi dan transposisi digunakan untuk menyesuaikan struktur gramatikal antara kedua bahasa, sedangkan amplifikasi dan modulasi membantu menyesuaikan konteks emosional dan budaya pembaca target. Teknik literal diterapkan ketika struktur dan makna langsung dapat diterjemahkan tanpa perubahan besar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan teknik penerjemahan yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara keakuratan makna dan keterbacaan dalam teks terjemahan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis teknik penerjemahan subtitle dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia pada konten Instagram @arabiyahtalks. Teknik-teknik penerjemahan yang digunakan, seperti reduksi, amplifikasi, transposisi, dan modulasi, bertujuan untuk menyesuaikan pesan agar lebih mudah dipahami oleh audiens Indonesia tanpa menghilangkan makna dan gaya bahasa asli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemah berhasil menerapkan teknik-teknik ini dengan baik, mengatasi perbedaan bahasa dan budaya antara Arab dan Indonesia. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konten yang diterjemahkan tetap relevan dan mudah diterima oleh penonton, serta mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada dalam pesan asli.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agusdtine, P., Sofyan, R., & Ayuningtias, N. (2022). Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v5i1.39126>
- Ilham, M. A., Majid, A., Nurfitri, H., & Supriadi, R. (2025). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia pada Film Pendek Akun Instagram @arabiyahtalks. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 2(1), 10-18. | 16

- Ather, A. W. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan: Kesesuaian Hasil Terjemahan Pada Subtitle Bahasa Indonesia Film Pendek 《致平行时空的你》. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(2), 87. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v6i2.195>
- Ghufron, M. A., Yolanda, N., & Mardiyah, M. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle dalam Film “Inside Out” karya Pete Docter dan Ronnie Del Carmen. *Jakarta*, 1, 209–216.
- Ilham, M. A., & Maulani, H. (2024). Perbedaan Frasa dalam Bahasa Al-Qur’an dan Bahasa Arab. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(1), 54–63. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme/article/view/4348>
- Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R. (2022). Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi “Al-Farabi” Versi Arabic Cartoon. *Berajah Journal*, 811–822. <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/167>
- Larasati, A., & Amri, M. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film (《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng Karya 丁英州 (dīng yīngzhōu) pada Aplikasi WeTV. *Electronic Journal Portal UNESA*, 6(2), 1–14.
- Sidiq, H. M. (2022). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. Indonesia. *Sibatik Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2013–2030.
- Sihotang, M., Tadjuddin, S., & Ekowati, S. H. (2020). Kesalahan Terjemahan dalam Subtitle Film The Help dan Hidden Figures. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 139–148. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.36>
- Sofyan, R., & Adryani Nasution, V. (2021). *Longda Xiokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching Analisis Teknik Terjemahan Subtitle Film How Long Will I Love You*. 4(1), 33–42. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan>
- Wibisono, G., & Ed, M. (2020). Teknik Penerjemahan Subtitle Pada Film Detective Chinatown 2 《唐人街探案 2》 Karya Chen Sincheng Ika Putri Damayanti. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2), 1–11.
- Wiguna, I. M. A. N. A., Suartini, N. N., & Yuda Pramesti, P. D. M. (2022). Teknik Dan Metode Penerjemahan Tuturan Ekspresif Bahasa Jepang Dalam Subtitle Film Paradise. *Jurnal SAKURA : Sastra, Bahasa, Kebudayaan Dan Pranata Jepang*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.24843/js.2022.v04.i01.p06>
- Ilham, M. A., Majid, A., Nurfitri, H., & Supriadi, R. (2025). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia pada Film Pendek Akun Instagram @arabiyahtalks. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 2(1), 10-18. | 17

Yuda, J. P., Nababan, M., & Djatmika. (2020). *TEKNIK PENERJEMAHAN PERISTIWA TUTUR BERTENGGAR DALAM SUBTITLE FILM TED 2*. 32(1), 151–166.

Ilham, M. A., Majid, A., Nurfitri, H., & Supriadi, R. (2025). *Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia pada Film Pendek Akun Instagram @arabiyahtalks*. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 2(1), 10-18. | 18